



KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

**SAMBUTAN  
KETUA KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA  
PADA  
PERINGATAN HARI PRAMUKA KE 54  
TAHUN 2015**

Yang terhormat,  
Kakak-kakak Ketua Mabida, Mabicab, Mabiran, dan Mabigus  
Gerakan Pramuka,  
Kakak-kakak Pimpinan Kwarda, Kwarcab dan Kwarran beserta  
Andalan Daerah, Cabang, Ranting Gerakan Pramuka,  
Kakak-kakak Pimpinan Saka Tingkat Daerah dan Cabang  
Gerakan Pramuka,  
Kakak-kakak Pelatih, Pamong dan Instruktur Gerakan  
Pramuka,  
Kakak-kakak Pembina Gugusdepan,  
Adik-adik Pramuka yang saya banggakan di seluruh Indonesia,

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Salam sejahtera bagi kita semua,  
Salam Pramuka,

Marilah kita bersama-sama memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya kita dapat berkumpul bersama pada hari yang cerah ini dalam keadaan sehat walafiat untuk memperingati Hari Pramuka ke 54 tahun 2015. Saya selaku Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, perkenankanlah pada kesempatan yang berbahagia ini menyampaikan ucapan Selamat Hari Pramuka ke 54 bagi segenap jajaran dan keluarga besar Gerakan Pramuka di seluruh Indonesia dan perwakilan di luar negeri. Semoga peringatan Hari Pramuka ini dapat memotivasi semangat dan mempercepat kemandirian Gerakan Pramuka untuk mencapai keberhasilan dalam upaya pembentukan karakter kaum muda sebagai calon pemimpin bangsa yang handal dan lebih baik pada masa depan.

**Kakak-kakak dan adik-adik sekalian yang berbahagia,**

Kaum muda dewasa ini dihadapkan pada dua masalah besar yaitu yang berkaitan dengan masalah sosial dan masalah kebangsaan. Masalah sosial mencakup maraknya penggunaan NAPZA dan obat terlarang; pergaulan bebas yang berakibat tingginya hubungan seksual pra-nikah, kekerasan dan kriminalitas yang melibatkan kaum muda. Sedangkan masalah kebangsaan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia mencakup rendahnya solidaritas sosial, semangat berkebangsaan rendah; semangat persatuan dan kesatuan rendah yang akhirnya berdampak pada rendahnya semangat bela negara, dan ancaman

disintegrasikan bangsa. Ancaman ini tentu menjadi tanggung jawab semua komponen bangsa termasuk Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka merupakan penyatuan dari 60 organisasi kepramukaan pada tahun 1961 oleh Bung Karno ditujukan untuk dapat menjadi perekat bangsa. Gerakan Pramuka yang kini berusia 54 tahun tentu tidak sama suasana dan kondisinya ketika dilahirkan. Oleh karena itu, perlunya diciptakan Gerakan Pramuka baru yang diminati kaum muda. Pramuka harus dapat mengikuti perkembangan kaum muda, tidak berkesan kuno dalam era komunikasi digital dewasa ini. Hampir setiap orang bahkan peserta didik memiliki alat komunikasi berupa *handphone* bahkan *smartphone*. Anak-anak kita yang lahir antara tahun 1990-an dan 2000-an merupakan generasi Cyber yang *online* dalam waktu 24 jam dan berperan sebagai *citizen journalism* yang selalu update statusnya atau mengungkapkan hal-hal yang dilihat dan dirasakan saat ini (*realtime*) dalam media sosial (medsos). Pramuka harus dapat menangkap fenomena ini dalam era kebebasan berkomunikasi. Bila tidak dapat berperan sesuai keinginan kaum muda, maka lambat laun akan ditinggalkan oleh anggotanya. Pramuka Baru harus keren, asyik, gembira, dan menyenangkan. Tantangan bagi para Pembina Pramuka yang harus selalu kreatif dalam membina peserta didik di gugusdepan sehingga bangga menjadi Pramuka. Begitu pula para Pelatih hendaknya dapat mengembangkan dan menerapkan teknologi pendidikan yang relevan dengan zamannya tanpa melupakan prinsip dasar dan metode kepramukaan kepada para Pembina Pramuka.

### **Kakak-kakak sekalian yang saya banggakan,**

Tantangan yang dihadapi kaum muda makin besar dan kompleks. Masalah ekonomi, sosial, budaya dan politik yang berlangsung di negeri ini akan mempengaruhi perubahan perilaku dan gaya hidup kaum muda. Masih banyak kaum muda yang mengalami putus sekolah karena berbagai hal; terbatasnya ketrampilan yang dimiliki; sulitnya mendapatkan pekerjaan; rendahnya rasa hormat kaum muda kepada orang tua; dan menganut paham sesat yang akhirnya menjurus pada perilaku buruk. Permasalahan ini sangat memprihatinkan bagi kita semua dan untuk kepentingan bangsa dan negara pada masa depan, pelbagai masalah yang dihadapi tersebut haruslah segera ditanggulangi. Disinilah pentingnya peranan Gerakan Pramuka sebagai lembaga pendidikan non formal yang bertujuan untuk membentuk kaum muda berkarakter, menanamkan semangat kebangsaan, dan membekali keterampilan yang kelak menjadi bekal hidup. Untuk itulah, kerjasama dengan berbagai pihak sangat diharapkan, karena kaum muda merupakan bagian terbesar penduduk Indonesia yang harus diselamatkan dari cengkaman pelbagai masalah.

Indonesia pada tahun 2020-2030 diprediksi akan mendapatkan bonus demografi, dimana penduduk dengan usia produktif sangat besar dan sementara usia muda semakin kecil dan usia lanjut belum banyak. Jumlah usia angkatan kerja (15-64 tahun) pada tahun 2020-2030 akan

mencapai 70 persen, sedangkan sisanya sebanyak 30 persen adalah penduduk yang tidak produktif (di bawah 15 tahun dan diatas 65 tahun). Dilihat dari jumlahnya, penduduk usia produktif mencapai sekitar 180 juta, sementara penduduk non produktif hanya 60 juta. Bonus demografi ini tentu akan membawa dampak sosial ekonomi. Salah satunya adalah menyebabkan angka ketergantungan penduduk yaitu tingkat penduduk produktif yang menanggung penduduk non produktif (usia tua dan anak-anak) akan sangat rendah, diperkirakan mencapai 44 per 100 penduduk produktif. Angka ketergantungan penduduk Indonesia akan terus turun sampai tahun 2020, dibandingkan dengan negara Asia lainnya. Tentu saja hal ini merupakan suatu berkah bagi Indonesia. Melimpahnya jumlah penduduk usia kerja akan menguntungkan dari sisi pembangunan sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi ke tingkat yang lebih tinggi. Dampaknya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Namun demikian, berkah ini dapat berbalik menjadi bencana jika bonus ini tidak dipersiapkan kedatangannya. Masalah yang paling nyata adalah ketersediaan lapangan pekerjaan. Yang menjadi pertanyaan adalah apakah negara kita mampu menyediakan lapangan pekerjaan untuk menampung 70% penduduk usia kerja pada tahun 2020-2030? Permasalahan pembangunan sumber daya manusia inilah yang harusnya dapat menjadi prioritas penyelesaiannya sebelum bonus demografi datang. Jangan sampai hal yang menjadi berkah justru membawa bencana dan membebani negara karena masalah yang mendasar yaitu

kualitas manusia. Pengembangan sumber daya manusia yang merupakan investasi jangka panjang hendaknya menjadi senjata utama kemajuan suatu bangsa. Pemerintah harus mampu menjadi *agent of development* dengan cara memperbaiki kualitas modal manusia, mulai dari pendidikan, kesehatan, kemampuan komunikasi, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Solusi lainnya adalah dengan memberikan keterampilan kepada tenaga kerja produktif sehingga pekerja tidak hanya bergantung pada ketersediaan lapangan pekerjaan tapi mampu menciptakan lapangan pekerjaan itu sendiri. Selain itu pemerintah juga harus mampu menjaga ketersediaan lapangan pekerjaan, menjaga aset-aset Negara agar tidak banyak dikuasai pihak asing yang pastinya akan merugikan dari sisi peluang kerja. Tentu bukan hanya tugas pemerintah saja, masyarakat juga harus menjadi pendukung utama pembangunan kualitas manusia. Disinilah menjadi penting peranan Gerakan Pramuka yang berpeluang memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia khususnya kaum muda yang berkarakter kelak mampu menjadi pemimpin bangsa Indonesia yang lebih baik. Gerakan Pramuka harus dapat memberikan nilai tambah bagi anggotanya dan hal inilah yang perlu dikaji dan dikembangkan terus menerus oleh pusat pendidikan dan pelatihan (pusdiklat) dan pusat penelitian dan pengembangan kepramukaan (puslitbang) yang bekerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan. Peranan Satuan Karya Pramuka (Saka) perlu ditingkatkan untuk menciptakan peluang kerja yang

berbasis pada kecakapan-kecakapan khusus dalam setiap kridanya.

### **Kakak-kakak dan adik-adik yang saya banggakan,**

Pendidikan kepramukaan sebagai salah satu pilar pendidikan kaum muda di Indonesia, dituntut untuk dapat lebih berkontribusi secara nyata dalam hidup dan kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk dalam menyelesaikan masalah kaum muda. Era globalisasi dewasa ini penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi manusia tetap merupakan faktor penentu yang paling utama. Untuk itulah, kita ingin membangun manusia yang memiliki karakter, serta membangun bangsa yang memiliki watak yang kuat. Bukan hanya membangun manusia atau kaum muda cerdas yang menguasai ilmu pengetahuan, akan tetapi juga kaum muda yang tangguh kepribadiannya, luhur budi pekertinya, menjunjung kesatuan dan persatuan Indonesia. Kaum muda yang berkarakter dan handal yang akan sanggup menghadapi tantangan globalisasi, sanggup menghadapi berbagai persoalan di negeri ini, serta sanggup untuk menatap masa depan dengan lebih baik. Oleh karena itu, Gerakan Pramuka masih dan tetap relevan dengan perkembangan zaman. Pramuka itu keren, asyik dan menyenangkan harus terus dikembangkan secara terus menerus sehingga kaum muda bangga menjadi Pramuka.

Dengan terbitnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka merupakan berkah dan buah dari Revitalisasi Pramuka yang dicanangkan pada tahun 2006 oleh Presiden SBY. Namun demikian, pada implementasinya masih dihadapkan dengan berbagai masalah karena peraturan pelaksanaan hanya mengatur internal pada AD/ART Gerakan Pramuka, sehingga tidak mengikat secara eksternal. Disamping itu, dalam undang-undang tersebut tidak terdapat sanksi bagi yang melanggarnya. Untuk itulah dengan dukungan Komisi X DPR RI, maka undang-undang tersebut akan direvisi dan mudah-mudahan masuk dalam prioritas pembahasan di lembaga legislatif pada tahun 2016 yang akan datang. Dalam waktu dekat akan disosialisasikan isi perubahan melalui berbagai pertemuan dengan pakar dan uji publik yang melibatkan jajaran Pramuka di daerah.

Gerakan Pramuka sebagai lembaga pendidikan non formal akan melengkapi pendidikan informal yang diperoleh anak-anak dalam keluarga, dan pendidikan formal di sekolah. Hal ini mengingat pendidikan formal saja tidaklah cukup untuk menghasilkan kaum muda yang handal dan berkarakter. Sedangkan peranan keluarga sebagai pelaku pendidikan informal yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter anak-anak sangatlah penting. Sementara persoalan kaum muda sering terjadi diantara rumah dan sekolah, maka menjadi penting peranan Gerakan Pramuka dalam mengatasi permasalahan kaum muda yang terjadi tersebut. Kerjasama sinergis antara

lembaga pendidikan formal, non formal dan pendidikan informal dalam keluarga sangatlah penting dan menjadi keharusan.

### **Kakak-kakak yang saya banggakan,**

Kemajuan bangsa dan negara kita dalam dua puluh, tiga puluh atau lima puluh tahun yang akan datang, terletak di tangan kaum muda. Kaum muda saat ini akan menjadi pelaku sejarah yang menentukan kemajuan bangsa kita. Kita ingin pada peringatan 100 tahun kemerdekaan bangsa kita, di tahun 2045 mendatang, bangsa kita telah tampil sebagai bangsa yang unggul dan maju. Dengan demikian, pentingnya pendidikan karakter bagi kaum muda kita, yang akan menentukan keberhasilan yang sedang kita upayakan bersama ini. Itulah menjadi pentingnya pendidikan kepramukaan guna membentuk karakter kaum muda Indonesia. Tentu tidak mudah dan ini semua menjadi tugas dan tanggung jawab kita bersama sebagai orang tua dan pendidik dibawah pembinaan pemerintah sebagai pengelola Negara yang kita cintai ini.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Ketua Kwarda yang telah mengirimkan duta-duta terbaiknya dalam arena Jambore Dunia di Kirarahama, Yamaguchi, Jepang pada tanggal 28 Juli sd 8 Agustus 2015. Alhamdulillah semua kontingen telah kembali ke tanah air dengan selamat dan telah berhasil menjadi duta bangsa Indonesia.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, perkenankanlah saya mengajak kakak-kakak anggota dewasa untuk lebih merapatkan barisan dan menyatukan gerak langkah untuk percepatan dalam pembentukan karakter kaum muda Indonesia. Kepada para Pimpinan Kwartir Daerah, Kwartir Cabang, Kwartir Ranting Gerakan Pramuka dan para Pembina Pramuka Gugusdepan di seluruh Indonesia, saya menghimbau untuk kiranya dapat secara bersama-sama meningkatkan kualitas gugusdepan sebagai wahana pendidikan karakter bangsa. Dengan tema Hari Pramuka ke-54 tahun 2015 ini “Pramuka Garda Terdepan Pelaku Perubahan dalam Pembentukan Karakter Kaum Muda” menyatakan bahwa komitmen dan tekad Gerakan Pramuka sangat tinggi terhadap pembentukan karakter kaum muda yang dapat melakukan perubahan bangsa ke arah yang lebih baik.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, saya atas nama Kwartir Nasional Gerakan Pramuka mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan bagi perkembangan dan kemajuan Gerakan Pramuka. Ucapan terima kasih ini terutama saya sampaikan kepada Bapak Presiden, Bapak Wakil Presiden, bapak-bapak/ibu-ibu Menteri, bapak-bapak/ibu-ibu Gubernur serta bapak-bapak/ibu-ibu Bupati/Walikota di seluruh Indonesia. Begitupula ucapan terima kasih saya sampaikan kepada segenap pimpinan lembaga legislatif yang selama ini telah membantu dalam memperjuangkan alokasi dana Gerakan Pramuka. Tanpa bantuan bapak-

bapak/ibu-ibu semua, tidak mungkin Revitalisasi Gerakan Pramuka dapat dilaksanakan.

Kepada para penerima penghargaan dari Gerakan Pramuka, saya sampaikan selamat, terima kasih dan penghargaan yang tinggi atas jasa-jasa, pengabdian, dan kerjasama selama ini dalam meningkatkan aktivitas Gerakan Pramuka. Semoga penghargaan yang telah diterima dapat memacu dan mendorong kakak-kakak untuk dapat lebih membantu Gerakan Pramuka dalam mencapai tujuannya.

Akhirnya semoga upaya yang kita lakukan selama ini senantiasa mendapatkan ridho Tuhan Yang Maha Kuasa.

Satu Pramuka untuk Satu Indonesia, Jayalah Pramuka dan Jayalah Indonesiaku.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Salam Pramuka,

Jakarta, 14 Agustus 2015

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Ketua,



Dr. Adhyaksa Dault, SH, M.Si.

KWARTIR NASIONAL